

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI 1 Gemaharjo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengaitkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

1. Kompetensi profesional guru pada penguasaan materi dalam pembelajaran siswa di MI Gemaharjo 1

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa Profesionalisme guru pada penguasaan materi yaitu termasuk salah satu profesionalisme yang harus dimiliki seorang guru dalam penguasaan aspek kognitif. Hal tersebut penting, sebab guru harus bisa menguasai materi yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk meningkatkan profesionalisme tersebut kepala madrasah menerapkan berbagai program seperti diadakannya arahan kualifikasi guru sesuai dengan kelulusan prodinya PGMI serta berbagai workshop dan seminar

Penguasaan materi pelajaran tersebut guru dituntut untuk menguasai aspek kognitif yang meliputi pemahaman materi, pengelolaan materi, selain itu juga pada perencanaan materi pembelajaran, penerapan dan juga penilaian serta evaluasi materi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ella Yulaleawati dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi*. Yaitu sebagai berikut: penguasaan materi pelajaran mestinya berkaitan dengan daya kemampuan berpikir siswa dalam menguasai bahan yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran (aspek kognitif). Kemampuan dalam aspek kognitif ini meliputi enam tingkatan diantaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis dan penilaian.¹

a. Penguasaan Materi Pelajaran

Penguasaan materi pelajaran merupakan perbuatan guru dalam mendalami, memahami dan menguasai materi pelajaran. Penguasaan materi tersebut penting sebab modal utama dari seorang guru yang profesional adalah pengetahuan materi secara utuh dan materi tersebut akan disampaikan kepada siswa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada silabus dan RPP.

Penguasaan materi tersebut sesuai dengan apa yang dibahas oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yaitu sebagai berikut: penguasaan materi adalah hasil atau kemampuan yang dicapai siswa pada sejumlah mata pelajaran setelah melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan hasil pembelajaran siswa itu nantinya akan

¹ Ella Yulaleawati, *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), hlm. 60

dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.²

b. Perencanaan Materi Pelajaran

Perencanaan adalah tahap paling awal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, perencanaan materi pembelajaran harus sesuai dengan jenjang pendidikan yang diajarkan yang mencakup keseluruhan materi mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Perencanaan tersebut dirancannng untuk pembelajaran siswa dalam bentuk dokumen tertulis seperti silabus dan RPP.

Seorang guru yang profesional merencanakan materi pembelajaran dengan menyusun kompetensi inti, kompetensi dasar dan juga indikator yang akan dicapai dalam bentuk silabus dan RPP.

Hal tersebut sesuai dengan Wina Sanjaya mengungkapkan dalam bukunya “Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran” yang mengungkapkan bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran harus didasarkan pada kriteria tertentu seperti: (1) *signifikansi* (kebermaknaan) artinya perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien; (2) *relevan* (sesuai) perencanaan yang kita susun memiliki nilai kesesuaian baik *internal* maupun *eksternal*. Kesesuaian internal adalah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kesesuaian eksternal mengandung makna bahwa perencanaan

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2010), hlm. 65

pembelajaran pada hakikatnya disusun untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; (3) kepastian artinya guru hendaknya menentukan alternatif mana yang sesuai dan dapat diimplementasikan; (4) *adaptabilitas* (lentur atau tidak kaku) artinya perencanaan pembelajaran ini dapat diimplementasikan manakala memiliki syarat-syarat tertentu, manakala syarat tersebut tidak dipenuhi, maka perencanaan pembelajaran tidak dapat digunakan; (5) kesederhanaan, artinya mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan. Perencanaan yang rumit dan sulit untuk diimplementasikan tidak akan berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam pengelolaan pembelajaran; (6) *prediktif* (memiliki daya ramal yang kuat) artinya perencanaan dapat menggambarkan “apa yang akan terjadi, seandainya...”. Daya ramal ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk mengantisipasinya.³

c. Penerapan dan Pengelolaan Materi Pelajaran

Penerapan materi pelajaran adalah tahapan guru menyalurkan, menyampaikan dan materi sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. dalam praktiknya materi tersebut merupakan tujuan dari hasil belajar yang harus dicapai serta sudah terencana dalam Silabus dan juga RPP.

Dalam penyampaian seorang guru profesional harus menyampaikan materi dengan menerapkan berbagai metode sehingga

³Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 23.

materi tersebut dapat tersampaikan dengan jelas dan akurat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Hosnan dalam bukunya yang berjudul *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 2* yaitu sebagai berikut Merencanakan pelajaran yaitu dengan menentukan tujuan, melakukan identifikasi peserta didik, memilih materi pelajaran, menentukan topik topik yang harus dipelajari secara induktif, dan mengembangkan bahan bahan belajar lainnya.⁴

d. Penilaian dan Evaluasi Materi Pelajaran

Penilaian dan evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dari penguasaan materi pembelajaran, tujuan penilaian evaluasi pembelajaran tersebut yaitu untuk menguji dan mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa setelah diberikan materi pelajaran. Penilaian dan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk tes dan non tes, yang mana tes tersebut bisa praktik, lisan maupun tulisan.

Dalam Pelaksanaannya penilaian dan evaluasi materi pelajaran dilakukan pada waktu tertentu. Evaluasi pembelajaran secara rutin dilakukan ketika setelah pembelajaran seperti ulangan harian, selain itu juga pada pertengahan semester dan akhir semester.

Hal tersebut seperti yang telah dipaparkan oleh EllaYuliawati dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi*. Dalam buku tersebut dijelaskan penilaian

⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 2*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 280

merupakan kemampuan untuk memperkirakan dan menguji nilai suatu materi (pernyataan) untuk tujuan tertentu. Hasil belajar penilaian merupakan tingkatan kognitif paling tinggi sebab berisi unsur- unsur dari semua kategori, termasuk kesadaran untuk melakukan pengujian yang sarat nilai dan kejelasan kriteria.⁵

2. Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di MI Gemaharjo 1

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa program madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan menjadikan guru lebih profesional dalam mengajar. Profesionalisme tersebut termasuk dalam memanfaatkan media pembelajaran, sebab media pembelajaran juga termasuk salah satu penunjang keberhasilan pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah, dalam bukunya yang berjudul Profesi Kependidikan tersebut berisikan: media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian

⁵ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi*, hlm. 61

tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.⁶

Kewajiban lembaga dalam proses pembelajaran adalah menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran seperti media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut ada berbagai macam seperti media audio, visual, serta audio visual..

a. Dasar Pertimbangan Pemilihan dan Penggunaan Media

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran, profesionalisme guru dalam menggunakan materi pelajaran yaitu dengan mempertimbangkan objektivitas sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. sebab dengan adanya media pembelajaran, materi lebih bisa mengena dan dapat mudah diterima siswa. Selain itu media pembelajaran harus tepat sasaran dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Nunuk suryani dan Leo Agung dalam bukunya yang berjudul, *Strategi Belajar Mengajar*. Yang mana dalam buku tersebut dijelaskan pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran harus objektif sebab guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi. Untuk menghindari pengaruh unsur subjektivitas guru, alangkah baiknya apabila dalam memilih media pengajaran itu guru meminta pandangan atau saran dari teman sejawat atau melibatkan siswa. Selanjutnya buku

⁶ Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 4 2009), hlm114.

tersebut juga menambahkan, media yang digunakan harus tepat sasaran sesuai dengan program dan jenjang usia anak, dalam kondisi tertentu anak didik mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu media yang digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajiannya, ataupun waktu penggunaannya.⁷

Media pembelajaran dibuat secara sederhana dengan alat bantu disekitar namun harus sesuai dengan materi yang diajarkan serta efektif dan efisien dalam penggunaannya. Media belajar dibuat semenarik mungkin, sehingga siswa mendapat pengetahuan dengan penuh dan minat untuk belajar semakin tinggi.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori Nunuk suryani dan Leo Agung dalam bukunya yang berjudul, *Strategi Belajar Mengajar*. Yang mana dalam buku tersebut dijelaskan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yaitu harus efektif dan efisien yang meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh anak didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya.⁸

⁷Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2012), hlm 145.

⁸*Ibid*, 147.

b. Macam dan jenis media yang digunakan guru

Guru yang profesional dalam setiap pembelajaran selalu menginovasi pembelajarannya dengan berbagai macam cara seperti penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran sangat beragam, dari segi jenisnya media ada beberapa macam seperti media audio, visual maupun audio visual.

Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman, semakin berkembangnya dunia modern maka semakin banyak ragam media pembelajaran, seperti media elektronik contohnya LCD Proyektor dan komputer yang berbasis internet.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Junal dalam jurnalnya yang berjudul *Media Pembelajaran Problematika dan Solusinya* yaitu kemudahan *aces* dalam membuat media yang diperlukan itu tersedia dan mudah serta dapat dimanfaatkan oleh siswa selain itu juga menggunakan teknologi. Bila guru tertarik kepada satu media tertentu, perlu diperhatikan ketersediaan teknologi dan kemudahan penggunaan. Misalnya, bila guru ingin menggunakan media audio visual di kelas. Perlu dipertimbangkan listrik dan voltasenya⁹

Penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang wajib dikuasai guru dalam memfasilitasi belajar siswa, oleh karena itu

⁹ Junal, *Media Pembelajaran Problematika dan Solusinya*. STKIP PGRI Bangkalan, (stkipgri-bkl.ac.id/wp-content/uploads/.../ARTIKEL-MEDIA-PEMBELAJARAN.pdf)

dalam penerapannya guru menggunakan beberapa jenis media pembelajaran baik media audio seperti tape recorder dan radio, visual seperti surat kabar, gambar dan bentuk replikasi bangunan, serta audio visual seperti film, LCD, Komputer yang berbasis internet, serta televisi. Hal tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan.

Hal tersebut juga diterangkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* yaitu dengan media visual yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti *strip film* (film *Strategi Belajar Mengajar* rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.

Serta dalam bukunya juga ditambah dengan media audio visual yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media jenis ini dibagi lagi menjadi dua yaitu: *pertama* audiovisual diam yaitu yang menampilkan unsur gambar diam seperti cetak suara, *kedua* audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti *video cassette*.¹⁰

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media Pembelajaran

Setiap pembelajaran yang di sampaikan kepada siswa pasti memiliki kendala dalam penyampaiannya, begitu pula dalam

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 140.

penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Sehingga membuat siswa tersebut tidak berkonsentrasi dalam pelajaran dan tidak bisa menerima materi yang disampaikan secara penuh.

Selain itu kendala tersebut juga dipengaruhi kondisi siswa yang memiliki tipe dan pola belajar yang berbeda beda, hal tersebut membuat guru mengkombinasikan media belajar sehingga kurang berkesan efisien.

Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Nunuk suryani dan Leo Agung dalam bukunya yang berjudul, *Strategi Belajar Mengajar*. Yang mana dalam buku tersebut dijelaskan Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media pengajaran yang akan digunakan. Situasi dan kondisi tersebut meliputi: Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan, seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya dan Situasi serta kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi dan kegairahannya. Anak didik yang sudah melakukan praktik yang berat, seperti praktik olahraga, biasanya kegairahan belajarnya sangat menurun.¹¹

¹¹ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar....*hlm 145.

3. Kompetensi Profesional Guru pada Penggunaan Metode dalam Pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran di MI Gemaharjo 1 yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang tepat sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa, dan siswa juga akan lebih antusias.

Guru yang profesional harus menguasai beberapa metode dengan baik. Karena materi yang mudah, jika guru menyampaikan dengan metode yang tidak tepat, maka akan menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran.

Dalam penggunaan metode yang paling utama yaitu ketepatan dan kesesuaian dengan materinya sehingga membuat siswa merasa senang dan puas dalam belajar. Dalam meningkatkan profesionalisme guru, sekolah mewajibkan setiap gurunya untuk menggunakan metode dalam setiap proses belajar mengajar dengan menyesuaikan materi yang diajarkan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Nunuk suryani dan Leo Agung dalam bukunya yang berjudul, *Strategi Belajar Mengajar* yang berisikan tentang metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru yang miskin akan metode mengajar, sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa, tidak adanya perhatian dan kesungguhan

belajar. Sebaliknya, guru yang menguasai berbagai metode mengajar akan memperbesar minat belajar siswa, dan mempertinggi hasil belajarnya.¹²

a. Dasar pertimbangan penggunaan metode pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran harus disiapkan dengan matang dan terencana. sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran guru mudah menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang tepat, maka dari itu guru merencanakan pembelajaran juga dengan RPP.

Merumuskan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan bahan ajar dan setiap guru yang merencanakan metode terlebih dahulu merumuskannya dengan bermusyawarah antar guru baik dalam sekolah maupun luar sekolah, hal untuk menyamakan tujuan pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang maksimal dan guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan Wina Sanjaya mengungkapkan dalam bukunya “Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran” yang mengungkapkan bahwa Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya, guru selalu menggunakan metode yang lebih dari satu.¹³

¹²Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar...*, hlm 48.

¹³Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan...*, hlm 75.

Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi serta kondisi anak didik ketika proses pembelajaran, selain itu guru juga mengkreasikan metode tersebut dengan menarik, hal tersebut dilakukannya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam penggunaan metode belajar.

b. Jenis metode yang digunakan guru

Seorang guru yang profesional harus bisa menguasai beberapa metode pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya tidak harus semua metode tersebut digunakan, melainkan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dengan begitu materi yang disampaikan akan mudah diterima oleh siswa. selain itu dalam penggunaan metode belajar harus melihat situasi dan kondisi siswa, sebab minat siswa dalam belajar bisa berubah ubah, namun apabila penggunaan metode tersebut tidak sesuai maka akan memperburuk keadaan siswa dalam belajar, oleh karena itu seorang guru harus profesional dalam mempertimbangkan dengan melihat situasi yang ada ketika pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Nunuk suryani dan Leo Agung dalam bukunya yang berjudul, *Strategi Belajar Mengajar* yang berisikan tentang metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru yang miskin akan metode mengajar, sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa, tidak adanya perhatian dan

kesungguhan belajar. Sebaliknya, guru yang menguasai berbagai metode mengajar akan memperbesar minat belajar siswa, dan mempertinggi hasil belajarnya.¹⁴

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sangat beragam seperti halnya metode ceramah, meski metode ini merupakan paling lama, namun dalam penerapannya sangat penting karena bisa berinteraksi langsung dengan siswa. hal tersebut sesuai dengan teori dari Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru yang menyatakan metode mengajar yang paling klasik, tetapi masih dipakai orang di mana-mana hingga sekarang. Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah atau kuliah (*lecture method*) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara *monolog* dan hubungan satu arah (*one way communication*).¹⁵

Selain itu metode pembelajaran lainnya meliputi metode *cooperatif learning*, yang mana guru memadukan metode ceramah dengan metode diskusi dan berkelompok sehingga siswa juga ikut andil dalam

¹⁴Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar...*, hlm 48.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 200.

menyampaikan pendapat. Selain itu dengan metode diskusi ini siswa lebih berani dalam berpendapat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sofyan dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* yang berisikan tentang Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Dengan metode diskusi, guru berusaha sedini mungkin untuk melatih siswa agar berani menyatakan pendapatnya. Mula-mula dengan dibaca dan akhirnya tanpa bacaan dapat berbicara sendiri. Guru tidak boleh memengaruhi pendapat siswanya. Beri dia keberanian dan kebebasan untuk berbicara. Untuk berbicara agar lancar, hendaknya faktor psikologis yang menghambat supaya dapat diatasi. Karena itu guru berusaha memberi semangat kepada siswanya agar berani berbicara di depan banyak orang.¹⁶

Selanjutnya kepala sekolah juga menambahkan metode yang harus digunakan seperti halnya metode latihan atau *drill* dan juga eksperimen yaitu dengan menerapkan keterampilan yang dimiliki siswa, disitu siswa bisa lebih aktif dalam membuktikan sendiri dari sesuatu yang dipelajari.

Selain itu metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan profesionalnya dalam mendidik siswa juga menggunakan metode yang memusatkan kepada anak didik seperti metode demonstrasi, problem solving, yang mana metode, tersebut digunakan untuk mengembangkan

¹⁶Sofyan. S Wilis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm 108.

siswa dalam belajar serta siswa merasa lebih meningkatkan minat belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Saiful Bahri Djamarah yang menyatakan dalam bukunya *Strategi Pembelajaran*, yaitu dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu.¹⁷ Selain itu juga dengan metode demonstrasi yang mana dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan mendalam. Siswa juga dapat mengamati dan memerhatikan apa yang didemonstrasikan selama pelajaran berlangsung.

c. Faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran sangatlah beragam, karena tidak semua metode pembelajaran tersebut bisa sesuai dengan pola pembelajaran siswa. maka dari itu dalam pelaksanaannya guru juga didukung dengan kondisi dan situasi belajar. Dukungan tersebut seperti adanya fasilitas yang layak dalam belajar,

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi...*, hlm 84.

media pembelajaran yang beragam, kondisi kelas yang nyaman serta juga kondisi siswa sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam menerapkan suatu media pembelajaran.

Selain faktor pendukung dalam penggunaan metode juga ada faktor yang menghambat jalannya pembelajaran karena tidak semua metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode yang direncanakan kadang tidak sesuai dengan keadaan di kelas.

Selain itu faktor tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi siswa, yang mana setiap siswa pasti memiliki kecenderungan dan pola belajar masing masing yang membuat guru harus lebih profesional dalam menerapkan setiap metode pembelajaran.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* sebagai berikut: Dari aspek psikologis sudah diakui ada juga perbedaan. Di sekolah, perilaku anak didik selalu menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, ada yang kreatif, ada yang suka bicara, ada yang tertutup (*introvert*), ada yang terbuka (*ekstrovert*), ada yang pemurung, ada yang periang, dan sebagainya.

Semua perilaku anak didik tersebut mewarnai suasana kelas. Dinamika kelas terlihat dengan banyaknya jumlah anak dalam kegiatan belajar mengajar. Kegaduhan terasa jika jumlah anak didik sangat banyak di dalam kelas. Semakin banyak jumlah anak didik di kelas,

semakin mudah terjadi konflik dan cenderung sukar dikelola. Perbedaan anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis sebagaimana disebutkan diatas, memengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif.¹⁸

¹⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan...*, hlm 75.